



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan yang perlu dihadapi oleh bangsa Indonesia sendiri. Hal ini karena pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh dan cerdas dalam menghadapi persolan. Mutu suatu bangsa bergantung dari pendidikan yang mampu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menyadari pentingnya kualitas pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah.

Hasil survei PISA yang merupakan salah satu dasar rujukan penilaian kualitas pendidikan dunia dalam kemampuan membaca, matematika dan sains.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menyatakan bahwa negara Indonesia menempati urutan ke 74 atau peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca mendapatkan skor 371 berada di posisi 74, kemampuan matematika mendapatkan skor 379 berada di posisi 73 dan kemampuan sains mendapatkan skor 396 berada di posisi 74.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain", *Cermin: Jurnal Penelitian*, Vol. 5 No. 1, (Juli, 2021), 115.

<sup>2</sup> Pusat penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*, hal. 53.

Berdasarkan data PISA yang diperoleh, kemampuan matematika menduduki posisi paling tinggi di antara kemampuan membaca dan sains. Namun, secara umum tetap menduduki peringkat keenam dari bawah. Hal ini dikarenakan sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika yang berarti masih kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.<sup>3</sup>

Sebuah penelitian mengenai persepsi siswa pada pelajaran matematika menyimpulkan hasil bahwa pelajaran matematika secara umum dianggap cukup sulit. Hal ini karena terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal kesulitan belajar matematika berupa faktor intelektual yang dipengaruhi oleh kesulitan mengabstraksi, daya ingat, kesulitan memecahkan masalah, motivasi dan disfungsi neurologis. Sedangkan faktor eksternal kesulitan dalam belajar matematika berupa lingkungan, gaya belajar, dan pengaruh fisiologis.<sup>4</sup> Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

Suasana pembelajaran matematika yang bahagia dan menyenangkan dapat di implementasikan pada kurikulum “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan kurikulum yang berfokus pada

---

<sup>3</sup> Ibid., 50.

<sup>4</sup> Aulia Ar Rakhman dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),18-19.

asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel sesuai minat, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>5</sup> Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadirkan pendidikan karakter sebagai bingkai dalam implementasinya untuk menghadapi krisis moral yang dihadapi oleh generasi muda.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Allah di dunia, melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangan-Nya di dunia.<sup>7</sup> Tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional yang dapat diterima secara luas sebagai landasan perilaku baik dan bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter terdapat dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017. Kementerian Pendidikan menetapkan 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter tersebut yakni religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

---

<sup>5</sup> Joko Awal Suroto dkk, *Merdeka Belajar*, (Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, t.th), 43.

<sup>6</sup> Abdul Kahar, *Merdeka Belajar*, (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 4.

<sup>7</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati dkk, *Pendidikan Islam Berbasis Karakter Perspektif Gus Dur dan Cak Nur*, (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020), 29-30.

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Tanggung jawab adalah salah satu sikap yang melekat dalam diri perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Banyak kita jumpai kehidupan sehari-hari seringkali kita melakukan hal yang mencerminkan sikap tidak tanggung jawab. Contoh kecilnya membuang sampah sembarangan yang mencerminkan sikap tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Contoh lain di sekolah sering kita jumpai siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket kelas, bolos sekolah dan lain sebagainya. Hal seperti ini harus mendapatkan perhatian khusus dari guru sebagai orang tua di sekolah.

Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Istilah guru dapat ditemukan di seluruh dunia yang memiliki makna hampir sama yaitu seseorang yang mengajar. Guru merupakan *key person* atau

---

<sup>8</sup> Kusni Ingsih dkk, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21-22.

<sup>9</sup> PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 Ayat 1.

pemegang kunci keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus bisa menarik simpati siswa sehingga dapat menjadi idola yang diteladani. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Meski demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak jarang menjumpai kesulitan di tengah-tengah mengajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDI An-Nawawiyah Rembang, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran seperti melamun, tidur, berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini tentu tidak mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai siswa di sekolah. Antusiasme saat pembelajaran menjadi tanggung faktor yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kondisi seperti ini, guru harus bisa menggunakan keterampilan dalam mengajar seperti mengubah gaya dan variasi mengajar yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Saat proses pembelajaran, seorang guru tentu memiliki gaya mengajar tersendiri yang menjadi ciri khas. Menurut Usman (dalam Male) gaya mengajar adalah kegiatan guru dalam konteks pembelajaran

---

<sup>10</sup> Budi Susanto, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih materi Tentang Ibadah haji dengan Menggunakan Metode Demondestrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015", *Dwija Utama*, Vol. 9, No. 36 (Agustus, 2017), 33.

yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>11</sup>

Gaya mengajar merupakan cara, metode atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik bersifat kurikuler maupun psikologis untuk memberi informasi kepada peserta didik.<sup>12</sup> Gaya mengajar guru sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Gaya dalam mengajar merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru. Gaya mengajar menjadi suatu cara atau kebiasaan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan setiap guru tentu mempunyai ciri khas tersendiri dalam gaya mengajar.

Gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional. Setiap macam gaya mengajar memiliki indikator yang menjadi ciri khas. Penampilan guru saat mengajar merupakan model yang menjadi pusat perhatian siswa. Guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>13</sup> Gaya mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat menjadikan

---

<sup>11</sup> Veronika Male dkk, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, (April, 2021), 105.

<sup>12</sup> Riani Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi" (Skripsi di Universitas Negeri Surabaya, 2011), 28.

<sup>13</sup> M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 59.

pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain menentukan gaya mengajar, guru juga harus terampil dalam mengelola kelas. Keamanan dan kenyamanan peserta didik berada di kelas menjadi hal yang perlu diprioritaskan saat proses pembelajaran. Guru sebagai orang yang mempunyai andil besar dalam kegiatan pembelajaran harus mampu mempertahankan kondisi kelas sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang berkualitas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar bagi seorang guru. Pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan dapat mengendalikannya apabila terjadi gangguan-gangguan saat pembelajaran.<sup>14</sup> Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran dapat dilihat pada cara mengemas pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang baik, guru akan kurang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi guru saat pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 12.

Berdasarkan hasil sebuah penelitian, terdapat beberapa kendala guru dalam mengelola kelas, seperti ribut saat pembelajaran, tingkah siswa yang suka mencari perhatian, kurang bersemangat, suka berkeliling kelas, melamun, tidur, keluar masuk kelas, menyontek, menyendiri serta merusak fasilitas sekolah.<sup>15</sup> Berdasarkan kendala yang ditemui, maka pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk menghindari kendala-kendala yang dapat ditimbulkan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar dan Pengelolaan Kelas Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDI An-Nawawiyah Rembang Tahun Ajaran 2022/2023”

#### **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Gaya mengajar dalam penelitian ini adalah gaya mengajar teknologis dan interaksional.
2. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan pengaturan kelas pada saat pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Angraini Diah Ayu Setyorini, “Analisis Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kelas yang Inovatif dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang” (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 6.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh gaya mengajar dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan kelas guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar dan pengelolaan kelas guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dan pengelolaan kelas guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran matematika kelas IV SDI An-Nawawiyyah Rembang Tahun Ajaran 2022/2023.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh gaya mengajar dan pengelolaan kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.
- b. Menambah referensi dan informasi bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat pragmatis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sekolah dalam mengembangkan proses pendidikan melalui gaya mengajar dan pengelolaan kelas.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi masukan terhadap gaya mengajar dan pengelolaan kelas untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam gaya mengajar dan pengelolaan kelas.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran umum

pembahasan yang disusun oleh peneliti. Berikut adalah sistematika penulisan peneliti:

Bab I: Pendahuluan, yaitu pola dasar penyusunan dan langkah meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka, yaitu kerangka teori yang meliputi gaya mengajar, pengelolaan kelas, karakter tanggung jawab dan pembelajaran matematika, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian, yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, data hasil penelitian, deskripsi data dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V: penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.